

ANALISIS KINERJA BANK MUAMALAT (MENGUNAKAN RASIO KEUANGAN DAN INDEKS MAQASHID SYARIAH)

Novi Fadhila
Irma Christiana
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
novifadhila@umsu.ac.id
irmachristiana@umsu.ac.id

Abstrak

Kinerja yang baik merupakan hal penting bagi perusahaan. Begitu juga dengan Bank Muamalat yang menghendaki kinerja sempurna bagi perusahaannya. Walaupun dalam kenyataannya Bank Muamalat harus bekerja keras untuk mewujudkan impiannya. Bank Muamalat tidak hanya berupaya mendapatkan penghargaan dari berbagai pihak, dalam maupun luar negeri. Namun harus membuktikan kinerjanya berdasarkan rasio keuangan yang digunakan perusahaan, juga harus memenuhi tujuan syariah yang telah ditetapkan. Tujuan penelitian ini menganalisis kinerja Bank Muamalat menggunakan Rasio Keuangan dan Indeks Maqashid Syariah, selanjutnya melihat perbedaan kinerja Bank Muamalat menggunakan rasio keuangan dan Indeks Maqashid Syariah. Hasil penelitian rasio keuangan: Quick Rasio setiap tahunnya menurun tetapi >1, FDR 2017 likuiditasnya kuat, CAR sangat signifikan, ROA dan ROE menurun setiap tahunnya, NIM 2017 2, dan BOPO berkisar 97% menunjukkan perusahaan efisien menggunakan pendapatan untuk biaya operasinya. Hasil Indeks maqashid syariah: pertama, pendidikan: Bank Muamalat selain bertujuan menghasilkan laba tetapi juga berperanserta dalam bidang pendidikan meski belum maksimal; kedua, menegakkan keadilan Bank Muamalat juga sudah melakukannya terlihat dari tingkat pengembalian yang adil, fungsi distribusi yang dijalankan dan pendapatan non bunga yang dihasilkan bank; ketiga, untuk pencapaian kesejahteraan dibagian kemampuan menghasilkan laba masih rendah, namun pada pendapatan personal dan investasi pada sektor riil bank terlihat sangat baik kinerjanya.

Kata Kunci : Rasio Keuangan, Indeks Maqashid syariah

Abstrac

t

Good performance is important for the company. Likewise with Bank Muamalat which wants perfect performance for its company. Even though in reality Bank Muamalat must work hard to make its dreams come true. Bank Muamalat is not only trying to get awards from various parties, domestic and foreign. However, it must prove its performance based on the financial ratios used by the company, it must also meet the established sharia objectives. The purpose of this study is to analyze the performance of Bank Muamalat using Financial Ratios and Sharia Maqashid Index, then look at differences in the performance of Bank Muamalat using financial ratios and the Maqashid Syariah Index. The results of the research on financial ratios: Quick Ratio every year decreases but > 1, FDR 2017 liquidity is strong, CAR is very significant, ROA and ROE decrease every year, 2017 NIM 2, and BOPO is around 97%, indicating the company efficiently uses revenue for its operating costs. Islamic maqashid index results: first, education: Bank Muamalat not only aims to generate profits but also participates in the field of education although not maximally; second, upholding justice. Bank Muamalat has also done it, seen from a fair rate of return, the distribution function carried out and the non-interest income generated by the bank; third, for the attainment of welfare in terms of the ability

to generate profits is still low, however, personal income and investment in the real sector of banks have shown very good performance.

Keywords: *Financial Ratios, Islamic Maqashid Indeks*

PENDAHULUAN

Secara umum perusahaan menginginkan kemajuan bagi operasionalnya, tidak pada jenis usaha konvensional saja namun begitu juga dengan usaha dengan system syariah. Kinerja perusahaan yang baik akan menimbulkan *image* yang baik bagi perusahaan dan akan mendatangkan hal-hal yang baik bagi perusahaan, seperti: semakin banyak minat masyarakat terhadap perusahaan, menarik minat investor potensial, kepercayaan mitra semakin tinggi sehingga pertumbuhan perusahaan akan semakin baik. Bagi bank konvensional hal ini akan berdampak terhadap kesejahteraan perusahaan dan pemilik modal khususnya, namun pada bank syariah tidak hanya terpaku pada kesejahteraan perusahaan dan pemilik modal saja tapi juga bagi mitra dan masyarakat (sosial). Salah satu cara menilai kinerja perusahaan yang sangat umum digunakan adalah dengan melakukan analisis terhadap rasio keuangan, baik pada bank konvensional maupun bank syariah. Indikator dasar untuk pengukuran kinerja perusahaan menggunakan rasio keuangan memiliki banyak kelemahan. Karena itu, perbankan syariah berbeda dari perbankan konvensional baik dalam teori dan praktek, sehingga pengukuran kinerja bank syariah tidak hanya terbatas pada rasio keuangan yang berorientasi hanya bagi pemangku kepentingan saja. Selain menggunakan rasio keuangan sebagai penilaian kinerja bank syariah dapat mengukur kinerjanya menggunakan alat ukur yang sesuai dengan tujuan syariahnya (*maqashid syariah*). Dengan maksud menilai kinerja bank syariah dan kesesuaiannya dengan prinsip islam pada operasionalnya terutama tujuan bank syariah itu sendiri, tidak hanya aspek keuangan tapi juga memperhatikan aspek lingkungan dan sosialnya. Dalam kitab *al-Mustashfâ*, seorang ulama Islam

memberikan penjelasan mengenai tujuan syariah sebagai berikut: “Tujuan utama syariah adalah untuk mendorong kesejahteraan manusia, yang terletak pada perlindungan pada keimanan (*Din*), jiwa (*Nafs*), akal (*Aql*), keturunan (*Nasl*), dan harta (*Maal*) mereka. Apa saja yang menjamin terlindungnya lima perkara ini adalah memenuhi kepentingan publik dan dianjurkan, dan apa saja yang menciderai lima perkara ini adalah melawan kepentingan publik yang harus dibuang” (Al-Ghazali dalam Adinda dan Suparmin, 2017). Bank Muamalat adalah bank yang menjadi pencetus sistem syariah pada perbankan di Indonesia. Hal ini seharusnya menjadikannya sebagai salah satu bank yang sangat berpengalaman dalam hal pengelolaan operasionalnya. Namun dewasa ini terlihat bahwa geliat operasional pada bank Muamalat mulai tertinggal dari bank syariah lainnya. Hal ini terlihat dari banyak berkurangnya kantor layanan *service* yang mana pada tahun 2015 yang berjumlah 446 menjadi 363 pada tahun 2016 terlihat dari laporan keuangan bank muamalat. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penciptaan pada aktiva bank muamalat, yang mana jika terjadi terus menerus akan berdampak sangat tidak baik bagi perusahaan. Begitu pula dengan *Return On Asset* yang selalu mengalami penurunan setiap tahunnya (dibawah 1,22%; surat edaran BI, 2011) menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari pengelolaan asetnya tidak maksimal. Sementara *Return On Equity* yang selalu mengalami kondisi kurang dari 17,5% (Surat Edaran BI, 2011) menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitas untuk menghasilkan laba belum maksimal. Namun pada laporan keuangan 2017 dimana *Return*

On Asset dan Return On Equity mengalami penurunan Bank Muamalat malah menerima banyak penghargaan dari dalam negeri. Seperti Bank Syariah Tbk Terbaik di Indonesia 2017 Buku 2 pada Anugerah Perbankan Indonesia VI, dan Bank Syariah Terbaik 2017 Indonesia pada Digital Innovation Award (<http://www.bankmuamalat.co.id>). Selain itu pada 2018 PT Bank Muamalat Indonesia Tbk kembali meraih predikat sebagai bank syariah terbaik di Indonesia dari majalah Global Finance. Seremoni pemberian penghargaan ini dilaksanakan pada 13 Oktober 2018 di Bali bertepatan dengan IMF/World Bank Annual Meetings. Hal ini seolah bertentangan dengan kondisi rasio keuangan yang dialami Bank Muamalat, namun menurut majalah Global Finance para pemenang penghargaan tahun ini adalah perusahaan-perusahaan yang dinilai berkontribusi terhadap pertumbuhan pembiayaan syariah dan berhasil memenuhi kebutuhan pelanggan mereka yang sesuai dengan prinsip syariah. Bank terpilih juga dianggap mampu menciptakan landasan bagi pertumbuhan dan keamanan yang berkelanjutan di masa depan dengan cara penyampaian yang modern dan efisien. Seluruh kandidat dipilih oleh tim editorial Global Finance melalui konsultasi ekstensif dengan para bankir, eksekutif keuangan perusahaan, dan analis di seluruh dunia. Dalam memilih pemenang, faktor yang dipertimbangkan bersifat kuantitatif dan subyektif. Kriteria kuantitatif termasuk pertumbuhan aset, profitabilitas, iangkauan geografis, hubungan strategis, pengembangan bisnis baru dan inovasi dalam produk. Kriteria subyektif meliputi reputasi, kepuasan pelanggan dan pendapat analis dan orang lain yang terlibat dalam industri (<http://www.bankmuamalat.co.id>). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio untuk mengukur jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana modal sendiri dan dana masyarakat yang digunakan. *Financing to Deposit Ratio* dirumuskan sebagai berikut (SE BI 13/30/DPNP 16 Desember 2011):

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

jika rasio ini terlalu rendah, menunjukan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit atau pembiayaan perlu dipertanyakan. Standar yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk rasio LDR/FDR ini adalah 80% hingga 110%. Sehingga jika suatu bank hanya mampu memperoleh rasio likuiditas ini diangka 60% misalnya, itu menunjukan bahwa bank tersebut hanya mampu menyalurkan 60% dari total dana DPK yang dihimpun. Dan 40% selebihnya tidak dapat tersalur. Mengingat fungsi utama bank sebagai lembaga intermediasi, maka angka rasio seperti ini menunjukan bahwa bank tersebut tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko, misalnya kredit yang diberikan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100 \text{ (Kasmir, 2018: 286).}$$

ROA (*Return On Asset*); Return On Asset (SE BI 13/30/DPNP 16 Desember 2011):

$$ROA = \frac{\text{labasetelah pajak}}{\text{rata-rataaset}} \times 100\%$$

$$ROE) = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{rata-rata ekuitas}} \times 100\%$$

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan asset produktif perusahaan (<http://www.sahamgain.com>).

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Rasio biaya operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini

digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Meliyanti, 2012).

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Indeks Maqashid Syariah (Maqashid Sharia Index)

Dalam buku *Maqashid al-Shari'ah al-Islamiyah* disebutkan bahwa tujuan khusus syariah harus mencakup penjagaan terhadap tatanan, dorongan terhadap kesejahteraan manusia, pencegahan terhadap keburukan, penegakan keadilan, dan pemeliharaan stabilitas dan harmoni dalam kehidupan bermasyarakat (Tahir Ibn Âsyûr, 2001). Ketiga konsep maqashid syariah ditransformasikan menjadi suatu model untuk mengukur kinerja perbankan syariah. Hal ini disebabkan karena bank syariah memiliki sistem yang berbeda dengan bank konvensional. Perbedaan yang sifatnya mendasar inilah yang akan membedakan formulasi atau kreasi produk perbankan syariah termasuk pendekatan evaluasi kinerjanya (Antonio, Sanrego, & Taufiq, 2012). Secara ringkas pengukuran indeks maqashid syariah terlihat seperti pada gambar berikut ini:



Sumber: Bank Muamalat

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan publikasi tahun 2015 - 2017. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa apakah ada perbedaan kinerja Bank Muamalat jika dinilai menggunakan rasio Keuangan dan Indeks Maqashid Syariah. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah statistik non parametric. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji Mann Withney U Test, dengan kriteria: H0 ditolak jika nilai probabilitas yang dihitung probabilitas yang ditetapkan (*Asyim.Sig.*(2-tailed) 0,05). H0 diterima jika nilai probabilitas yang dihitung > probabilitas yang ditetapkan (*Asyim.Sig.*(2-tailed) 0,05).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah data yang digunakan pada penelitian ini:

Tabel 5.1.Fluktuasi Rasio Keuangan Bank Muamalat

Rasio	2015	2016	2017
QR	2.21	1.85	1.51
FDR	90.30	95.13	84.41
CAR	12.00	12.74	13.62
ROA	0.20	0.22	0.11
ROE	2.78	3.00	0.87
NIM	4.09	3.21	0.21
BOPO	97.36	97.76	97.68

Pada tabel 5.1 terlihat bahwa: Quick Rasio setiap tahunnya mengalami penurunan sejak 2016 sampai 2017 nilai FDR mengalami kenaikan pada tahun 2016, tetapi kembali menurun pada 2017 nilai CAR setiap tahunnya mengalami peningkatan sejak tahun 2016 dan 2017

nilai ROA pada 2015 dan 2016 berada dikisaran 0,2 dan kembali menurun pada tahun 2017 menjadi 0,11

nilai ROE setiap tahunnya sejak 2015 sampai 2017 mengalami penurunan nilai NIM tidak jauh berbeda dengan nilai ROE yang setiap tahunnya mengalami penurunan sementara BOPO berada pada kisaran nilai 97%. Sementara itu nilai dari Indeks Maqashid syariah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Fluktuasi Indeks Maqashid Syariah Pertama Bank Muamalat

Thn	Indeks Maqashid Syariah 1 st				Total
	R1 ¹	R1 ²	R1 ³	R1 ⁴	
2015	0.000665	0.0008	0.007653	0.018611	6.027729
2016	0.000209	0.002979	0.003438	0.004397	0.011023

Tahun	Indeks Maqashid Syariah 3 rd			Total	
	R3 ¹	R3 ²	R3 ³		
2015	0.001303	0.168247	0.605912	0.775462	
2016	0.001443	0.1615	0.633069	0.796012	
2017	0.000423	0.580095	0.572134	1.152652	
2017	0.000385	0.000452	0.000801	0.005681	0.007319

Sumber: data diolah 2019

Berdasarkan tabel terlihat bahwa hasil pada penilaian pendidikan adalah:

1. Hibah pendidikan pada perusahaan setiap tahunnya adalah 0.000665, 0.000209, 0.000385
2. Penelitian pada tahun 2016 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, tetapi pada tahun 2017 mengalami penurunan
3. Pelatihan yang dilakukan oleh perusahaan setiap tahunnya mengalami penurunan
4. Publisitas pada tahun 2016 mengalami penurunan, akan tetapi pada tahun selanjutnya yaitu 2017 mengalami peningkatan, walau tidak seperti tahun 2015.

Tabel Fluktuasi Indeks Maqashid Syariah Kedua Bank Muamalat

Thn	Indeks Maqashid Syariah 2 nd			Total
	R2 ¹	R2 ²	R2 ³	
2015	0.01414	0.432036	0.999723	1.445899
2016	0.019236	0.449667	0.999699	1.468602
2017	0.006151	0.397396	0.999796	1.403343

Sumber: data diolah 2019

Pada tabel dapat diketahui bahwa dalam penilaian keadilan kondisi perusahaan sebagai berikut:

5. Pengembalian yang adil pada tahun 2016 mengalami peningkatan, namun pada tahun 2017 kembali menurun dengan nilai yang cukup besar
Biaya yang terjangkau juga mengalami kenaikan pada 2016, kemudian menurun pada tahun 2017 dengan nilai yang cukup jauh
7. Pada pendapatan dari produk non bunga perusahaan mampu mempertahankan nilainya setiap tahun berada pada 0,999 (99,9%)

Tabel Fluktuasi Indeks Maqashid Syariah Ketiga Bank Muamalat

Sumber: data diolah 2019

Berdasarkan tabel 5.4 diketahui penilaian perusahaan untuk prinsip masalah adalah:

8. Nilai rasio laba setiap tahunnya mengalami penurunan
9. Sementara pendapatan personal yang diwakili oleh zakat terhadap laba bersih pada 2016 sedikit menurun, namun pada 2017 mengalami peningkatan yang menakjubkan
10. Pada rasio investasi di sector riil tahun 2016 mengalami kenaikan, tetapi kembali menurun pada tahun 2017 dengan nilai yang cukup berarti.

**Tabel Statistik deskriptif tahun
 2015 - 2017**

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std.Deviation	Min	Maximum
Kinerja	17	25.52052947	37.546497600	.066518	99.972269
		25.96904497	38.418636700	.020881	99.969931
		26.74948814	37.836219170	.038464	99.979630
Kel	17	1.5882	.50730	1.00	2.00

Sumber data diolah 2019

Pada tahun 2015 rata-rata kinerja Bank Muamalat adalah 25.52052947%, dengan nilai minimum kinerja .066518%, dan nilai maksimum adalah 99.972269%. Tahun 2016 rata-rata kinerja Bank Muamalat mencapai 25.96904497%, yang artinya meningkat dari tahun sebelumnya, sementara nilai minimum masih sama yaitu .020881% dan nilai maksimum menjadi 99.969931 yang mengalami sedikit penurunan dari tahun sebelumnya walaupun masih berada dalam 99% juga. Pada 2017 rata-rata kinerja Bank Muamalat sebesar 26.74948814%, dengan nilai minimum 0%, dan nilai maksimum mencapai 99.979630% yang mengalami sedikit kenaikan dari tahun 2016.

Hasil Uji Hipotesis

**Tabel hasil Uji Beda Kinerja Bank
 Muamalat 2015
 Test Statistics^a**

Kinerja	
Mann-Whitney U	25.000
Wilcoxon W	80.000
Z	-.976
Asymp. Sig. (2-tailed)	.329
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.364 ^b

- a. Grouping Variable: kelompok
 b. Not corrected for ties.

Berdasar pada tabel 5.8, untuk kinerja Bank Muamalat tahun 2015 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,329 lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima.

**Tabel hasil Uji Beda Kinerja Bank
 Muamalat 2016
 Test Statistics^a**

Kinerja	
Mann-Whitney U	27.000
Wilcoxon W	82.000
Z	-.781
Asymp. Sig. (2-tailed)	.435
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.475 ^b

- a. Grouping Variable: kelompok
 b. Not corrected for ties.

Pada tahun 2016 sesuai tabel 5.9, dimana nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,435 yang berarti lebih besar dari 0,05 (5%) menunjukkan bahwa H0 diterima.

**Tabel hasil Uji Beda Kinerja Bank
 Muamalat 2017
 Test Statistics^a**

Kinerja	
Mann-Whitney U	26.000
Wilcoxon W	81.000
Z	-.878
Asymp. Sig. (2-tailed)	.380
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.417 ^b

- a. Grouping Variable: kelompok
 b. Not corrected for ties.

Begitu juga pada tahun 2017, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,380 yang lebih besar dari 0,005 (5%) menyatakan bahwa H0 diterima.

Adapun rasio keuangan Bank Muamalat tahun 2015 sebagai berikut:

Nilai *Quick* rasio

Sebesar 2.21 menunjukkan bahwa Bank Muamalat dalam kondisi **baik**, karena kas yang dimiliki dianggap dapat melakukan pembayaran kepada nasabahnya yang menyimpan jika sewaktu-waktu nasabah melakukan penarikan depositnya. Kondisi ini masih dalam keadaan yang wajar, karena nilai *Quick* rasionya masih dibawah 3. Perusahaan yang mempunyai nilai *Quick* rasio mencapai tiga bahkan lebih bukan berarti perusahaan dalam kondisi sangat baik, tetapi kemungkinan yang terbesar adalah perusahaan tidak mampu mengelola uang tunai yang ada di perusahaan (www.jurnal.id). Artinya Bank Muamalat pada tahun 2015 berada dalam posisi likuid, karena menurut QR sebesar 2,21% menunjukkan bahwa perusahaan sanggup melakukan pembayaran jika sewaktu-waktu nasabah (deposan) melakukan penarikan (Febriani dan Amin,2017) dengan tidak mengganggu berlangsungnya aktivitas operasional perusahaan.

Financing to Deposit Ratio (FDR)

dengan nilai 90.30 berada pada posisi peringkat komposit 3 (85% <FDR 100%), yang artinya Kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penetapan manajemen risiko likuiditas **memadai**. Yang dikuatkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 2 Mei 1993, besarnya **FDR** ini ditetapkan oleh Bank Indonesia **tidak boleh melebihi 110%**. Itu artinya bank boleh memberikan kredit atau pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun asalkan tidak melebihi 110%. Jadi, besarnya FDR yang diijinkan adalah 80% < FDR < 110%, artinya **minimum** FDR adalah **80%** dan **maksimum** FDR adalah **110%**. (A. Riawan Amin, 2009:41). Hal

ini dikuatkan oleh penjelasan bapak Riyanto direktur utama bank syariah Bukopin yang menyatakan “FDR bank syariah idealnya sekitar 95%-98% untuk mengefektifkan dana yang ada, guna menghasilkan margin imbal hasil yang kompetitif” (Bisnis.com, 2014). Dengan kata lain Bank Muamalat mampu memenuhi permohonan pembiayaan yang menurut bank layak untuk didanai (Febriani dan Amin,2017), dan tetap melakukan operasional perusahaan dengan normal.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Tahun 2015 dengan nilai 12.00% yang jika dibandingkan dengan kriteria Bank Indonesia yang menyatakan bahwa CAR 12% berarti Sangat Signifikan, maka Bank Muamalat berada pada kondisi sangat **signifikan (baik)**. Artinya kecukupan modal Bank Muamalat untuk menunjang aktiva yang beresiko berada dalam kondisi yang sangat baik.

Return On Assets (ROA)

Dengan nilai 0.20 jika dibandingkan dengan standar yang ada yaitu berada pada ROA 1,5% yang berarti bank **Tidak Efektif dan Efisien**. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank Muamalat dalam menghasilkan laba menggunakan aset yang dimiliki perusahaan tidak dilakukan dengan efektif dan efisien. Ketidak efektifan dan ketidak efisienan ini dapat menjadikan calon investor enggan untuk datang dan menanamkan modalnya pada perusahaan, sehingga perusahaan akan kekurangan modal untuk pengembangan usahanya.

Return On Equity (ROE)

Sebesar 2,78 pada Bank Muamalat yang berada dibawah 12 menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki bank dalam kondisi tidak baik. Hal ini sesuai dengan kriteria predikat penilaian tingkat kesehatan oleh Bank Indonesia yang menyatakan jika ROE 12% berarti kondisi kesehatannya adalah **buruk**. Kemampuan perusahaan mengelola ekuitasnya untuk menghasilkan laba akan mempengaruhi deviden yang akan dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham, jika laba yang dihasilkan sedikit maka deviden yang akan dibagikan juga sedikit sehingga akan mempengaruhi minat para pemegang saham terhadap perusahaan.

Net Interest Margin (NIM) yang mempunyai nilai 4.09 berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan bunga bersih menggunakan aktiva produktifnya dalam kondisi baik, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang menyatakan bahwa jika *Net Interest Margin* bank berada pada nilai NIM 2% berarti kondisi perusahaan **Sehat**. Jika pendapatan bunga yang dihasilkan perusahaan bertambah maka total dari pendapatan yang diterima oleh bank akan bertambah juga yang akan meningkatkan laba bagi perusahaan.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

sebesar 97.36 menunjukkan bahwa Bank Muamalat dalam menjalankan operasionalnya menggunakan 97, 36% dari pendapatan operasional yang dilakukannya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam menjalankan operasionalnya masih berada pada kategori **efisien**, hal ini sesuai dengan ketentuan dari Bank Indonesia yang menyatakan jika nilai BOPO 100% artinya kondisi

kesehatan perusahaan dalam menjalankan kegiatannya Efisien.

Rasio keuangan pada tahun **2016**:

Quick Ratio (QR)

Dengan nilai 1,85 adalah **baik**, artinya jika para nasabah melakukan penarikan dananya sewaktu-waktu perusahaan masih memiliki 0,85% kemampuan untuk menjalankan operasional perusahaan.

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Senilai 95.13 yang berarti kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penetapan manajemen risiko likuiditas **memadai**.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Sebesar 12,74 menunjukkan bahwa kecukupan modal Bank Muamalat ditahun 2016 berada pada kondisi kesehatan yang sangat signifikan, karena CAR 12 (ketentuan Bank Indonesia).

Return On Assets (ROA)

Dengan nilai 0.22 **Tidak Efektif dan Efisien** (karena 1,5).

Return On Equity (ROE)

sebesar 3.00, nilai ROE 12% menunjukkan bahwa kondisi kesehatannya adalah **buruk**.

Net Interest Margin (NIM) dengan nilai 3,21 **sangat baik (sehat)**.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

97,76 yang masih 100% menunjukkan kondisi kesehatan perusahaan dalam menjalankan kegiatannya Efisien.

Rasio keuangan pada tahun 2017:

Quick Ratio (QR)

Sebesar 1,51 menunjukkan penurunan dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini diharapkan tidak terjadi terus menerus agar kegiatan operasional perusahaan tidak terganggu.

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Dengan nilai 84.41 bahwa kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas **kuat**. Dimana kemampuan perusahaan untuk memenuhi permintaan pembiayaan yang layak dibiayai sangat baik /kuat tanpa takut terganggu dalam menjalankan operasional perusahaan. Namun hal ini juga akan berpengaruh terhadap kemampuan profitabilitas bank, dimana FDR pada umumnya berbanding lurus dengan kemampuan perusahaan menghasilkan labanya.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Dengan nilai 13.62 menunjukkan bahwa kecukupan dana yang dimiliki bank untuk mendukung aktiva yang mengandung resiko dalam kondisi kesehatan yang sangat signifikan (CAR 12). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan operasional perusahaan akan tetap berjalan dengan lancar, meskipun beberapa aset bank mengalami penurunan nilai, sehingga kontribusi yang dihasilkan oleh kecukupan modal perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Return On Assets (ROA)

Sebesar 0.11 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan pada 2017 masih belum maksimal dalam mengelola ekuitasnya untuk menghasilkan laba bagi perusahaan, sehingga akan mempengaruhi bagian yang akan dibagikan kepada para pemegang saham saat pembagian deviden.

Return On Equity (ROE)

Dengan nilai 0.87 menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mengelola ekuitasnya untuk menghasilkan laba masih belum maksimal. ROE 12% menunjukkan bahwa kondisi kesehatannya adalah **buruk**.

Net Interest Margin (NIM)

Nilainya 0.21 menunjukkan bahwa terjadi perubahan negatif dari tahun sebelumnya sebesar 3,00, artinya ada penurunan atas pendapatan bunga atas aktiva produktifnya. Hal ini terjadi karena perbankan masih menyesuaikan kenaikan tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan Direktur Strategi, Resiko dan kepatuhan BTN: ada dua indikator penyebab menurunnya NIM, antara lain tingkat pendapatan bunga serta biaya dana (*cost of fund*) (kontan.co.id, 2018).

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

97.68 menunjukkan bahwa beban operasional Bank Muamalat berada dalam kondisi 100% artinya kondisi kesehatan perusahaan dalam menjalankan kegiatannya Efisien

(BOPO 100%) karena bank tidak menggunakan semua pendapatannya untuk membiayai operasionalnya. Namun Bank Muamalat masih harus berupaya untuk menurunkan nilai BOPO nya agar lebih rendah, dimana hal ini akan mencerminkan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasionalnya sangat baik dan dapat meningkatkan reputasinya. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan digitalisasi dan mengurangi biaya pencadangan karena kualitas pembiayaan dan pinjaman membaik dan dapat juga dilakukan dengan meningkatkan *fee based income* (Kontan.co.id, 2018).

Analisis terhadap Indeks Maqashid Syariah

Indeks Maqashid Syariah Pertama :

Pendidikan bagi setiap individu (*tahdzibul fardh/educating individual*)

Hibah pendidikan:

Implementasi Hibah Pendidikan yang dikeluarkan oleh bank syariah diberikan dalam bentuk beasiswa serta bantuan kepada lembaga pendidikan. Hal ini merupakan bentuk kepedulian perusahaan dan juga sebagai wujud tanggung jawab sosial kepada masyarakat (adinda dan sudirman, 2017). Hal ini dimaksudkan agar dapat membantu bidang pendidikan negeri ini untuk menghasilkan generasi yang dapat membangun negaranya kearah yang lebih baik lagi.

Nilai hibah pendidikan yang telah dikelola oleh Bank Muamalat pada tahun 2015 sebesar 0.066518% dari total biaya yang dikeluarkan oleh Bank, namun menurun pada tahun berikutnya menjadi 0.020881% dan pada tahun berikutnya meningkat kembali menjadi 0.038464%. Ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat tidak

hanya melakukan operasionalnya guna mencari keuntungan saja bagi perusahaan dan para pemegang sahamnya tapi juga berpartisipasi dalam hal pembangunan bangsa dan Negara pada bidang pendidikan.

Adapun penyaluran hibah pendidikan ini berupa bantuan dana renovasi bagi gedung sekolah, beasiswa pendidikan bagi pelajar kurang mampu, yatim piatu dan pelajar yang berprestasi yang nantinya dapat menciptakan generasi yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi agar lebih positif dimasa mendatang. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan Bank Muamalat bukan hanya demi kepentingan kelompok saja tetapi merupakan *rahmatan lil alamin* (rahmat untuk semesta alam).

Penelitian

Rasio ini menunjukkan besarnya dana yang digunakan Bank untuk melakukan penelitian dan pengembangan bagi kemajuan operasionalnya. Nilai dari biaya penelitian tahun 2015 sebesar 0.080038% yang meningkat pada tahun berikutnya menjadi 0.297871% dan senilai 0.045207% yang menurun kembali. Bank Muamalat sebaiknya menyisihkan lebih banyak dana untuk penelitian dan pengembangan, terutama untuk pengembangan produk-produk perbankan yang dapat membuat reputasinya meningkat sehingga dapat menjadi lebih baik dan lebih besar lagi masa yang akan datang. Dana yang dialokasikan diharapkan dapat menjaga kestabilan dan mengembangkan inovasi yang dapat memecahkan masalah yang dialami oleh perbankan syariah masa kini perekonomian yang berbasis syariah guna meningkatkan perekonomian nasional.

Pelatihan

Biaya pelatihan yang dikeluarkan oleh Bank merupakan pengeluaran untuk pelatihan karyawan yang bertujuan mengembangkan kecakapan dan keahlian pada bidangnya masing-masing. Sehingga para karyawan yang telah meraskan pelatihan dapat bekerja dengan maksimal pada bidangnya masing-masing. Hal ini dilakukan karena perusahaan sadar bahwa keberhasilan perusahaan sangat bergantung pada kompetensi yang dimiliki para karyawan dalam melaksanakan tugasnya, sehingga bank syariah dapat berkompetisi dengan bank konvensional. Adapun nilai rasio pelatihan 0.765265% pada 2015, lalu menurun menjadi 0.343808% di tahun 2016 dan 0.080068% 2017 menunjukkan bahwa dalam menjalankan operasinya bank tidak hanya mencari keuntungan dan mengembangkan usahanya saja tapi juga memperhatikan pelatihan dan pengembangan kecakapan bagi karyawan guna tercapainya tujuan perusahaan, yaitu kesejahteraan bagi perusahaan dan lingkungannya (baik intern maupun ekstern).

Publisitas / Promosi

Publisitas yang lebih dikenal dengan promosi. Promosi merupakan hal yang penting bagi sebuah perusahaan dalam hal ini bank untuk memperkenalkan produk-produk perbankannya kepada masyarakat luas, sehingga masyarakat mengetahui produk-produk syariah yang ada dan lebih memilih bank syariah untuk kesehariannya.

Adapun nilai dari rasio ini 1.861093% di tahun 2015, tahun 2016 0.439731%, dan 0.568139% di tahun 2017 menunjukkan bahwa bank telah melakukan promosi untuk memperkenalkan produk-produk

yang ada dan dikembangkan oleh Bank Muamalat, walaupun belum segenar yang dilakukan oleh Bank konvensional.

Promosi merupakan bagian penting dalam setiap aktivitas, terutama yang berkaitan dengan penarikan minat konsumen. Dengan adanya promosi dari perbankan syariah, masyarakat dapat mengetahui informasi mengenai bank syariah, produk-produk perbankan syariah, serta keunggulan maupun keuntungan yang diperoleh ketika menjadi nasabah bank syariah tersebut. Dengan demikian, masyarakat dapat memberikan respon kepada para promotor (Adinda dan Sudirman, 2017).

Publikasi ini diharapkan akan menarik minat para investor untuk berinvestasi sesuai dengan prinsip Islam, sehingga keuntungan yang dihasilkan dari harta yang diinvestasikan lebih berkah. Perbankan syariah hendaknya memberikan pengetahuan kepada masyarakat luas mengenai riba, sehingga publikasi yang dilakukan efektif dan handal serta tepat sasaran. Artinya, pesan yang ingin disampaikan langsung pada konsumen agar kehadiran bank syariah bisa menjawab kekhawatiran konsumen yang menganggap bank syariah sama dengan bank konvensional dalam hal penggunaan riba.

Indeks Maqashid Syariah Kedua: Menegakkan keadilan (*iqamah al-adalah/establishing justice*)

Fair Return/Pengembalian yang Adil

Rasio ini digambarkan dengan seberapa persentase total profit dibagi dengan total pendapatan. Rasio ini merupakan satu-satunya rasio yang memiliki nilai

pengurang dalam pembobotan nilai *maqashid sharia index* (Adinda dan Sudirman, 2017). Nilai rasio pada Bank Muamalat tahun 2015 sampai 2017 sebesar 0.01414, 0.019236, 0.006151 dimana setiap tahunnya semakin kecil. Hal ini menunjukkan bahwa: semakin rendah nilai profit atau keuntungan yang diterima oleh bank dibandingkan dengan seluruh total pendapatan, maka perbankan syariah tersebut dinilai semakin menerapkan tujuan pencapaian keadilan (Adinda dan Sudirman, 2017). Dengan kata lain Bank Muamalat dalam penerapan pengembalian yang adil setiap tahunnya semakin membaik, dapat dibuktikan dengan persentase rasionya setiap tahunnya semakin menurun (semakin kecil setiap tahunnya).

Fungsi Distribusi

Bank syariah merupakan lembaga keuangan syariah yang tidak hanya bertujuan mencari keuntungan melainkan juga harus memelihara prinsip syariah dalam mendapatkan laba yang mendapat ridha Allah. Maka investasi yang dijalankan oleh bank syariah harus sesuai dengan prinsip yang adil. Bukan hanya pembagian keuntungan dari aktivitas investasi saja, begitupun dengan pembagian resiko apabila investasi yang dijalankan mengalami kerugian agar keadilan tersebut bisa benar-benar dirasakan oleh setiap orang yang terlibat di dalamnya. Pembiayaan yang adil dalam hal investasi digolongkan ke dalam dua jenis yaitu investasi dengan menggunakan akad *mudhârabah* dan investasi dengan menggunakan akad *musyârahah*. Dua jenis akad ini dianggap telah mengedepankan keadilan bagi kedua pihak (pemilik dana dan pengelola dana) dengan prinsip *profit and loss sharing*. Nilai rasio ini adalah 0.432036 untuk 2015, 0.449667 tahun

2016 dan 0.397396 di tahun 2017 hal ini menunjukkan bahwa tahun 2017 distribusi yang dilakukan oleh Bank muamalat menurun dari tahun sebelumnya. Namun hal itu bukan berarti bank tidak memperhatikan aspek ini karena bank tetap berusaha melakukan fungsi distribusinya, tetapi hal ini juga dipengaruhi oleh kebijakan yang dikeluarkan Bank Indonesia.

Interest Free Income (pendapatan non bunga)

Rasio ini menunjukkan tingkat pendapatan bank syariah yang tidak berasal dari bunga bank (*interest*). Bunga bank tergolong riba dan haram secara syariah. Bukan hanya Islam yang mengharamkan praktek riba, namun semua agama samawi juga mengharamkannya. Praktek riba merupakan bentuk eksploitasi harta seseorang tanpa imbalan apapun, yang menyebabkan riba itu dilarang. Adapun nilai dari pendapatan yang berasal dari produk non bunga pada Bank Muamalat tahun 2015 sampai 2017 adalah 99.97227%, 99.96993%, 99.97963% artinya 99% setiap tahunnya merupakan pendapatan yang diperoleh Bank Muamalat dari total pendapatannya merupakan pendapatan yang berasal dari produk non bunga. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat dalam menjalankan operasionalnya benar-benar menerapkan haramnya riba, artinya alasan berdirinya bank syariah di Indonesia dikarenakan banyaknya keluhan umat tentang bank yang mengusung operasional riba dalam bentuk bunga bank telah terjawab.

Indeks Maqashid Syariah Ketiga:

Pencapaian Kesejahteraan (*Jalb al-Maslahah*) Rasio Laba (Profitabilitas)

Tujuan utama perusahaan pada umumnya adalah menghasilkan laba yang besar dari operasionalnya. Namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan pencapaiannya, seperti harus taat pada prinsip syariah. Apabila institusi keuangan tidak mendapatkan perolehan laba bersih maksimal, maka tidak ada pendapatan yang didistribusikan kembali berupa bagi hasil kepada *stakeholder* atau pihak terkait seperti pemegang saham maupun masyarakat secara luas. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik (Adinda dan Sudirman, 2017). Adapun nilai rasio ini setiap tahunnya adalah 0.130294, 0.14432, 0.042329 kondisi ini menunjukkan bahwa pada 2017 kemampuan bank menghasilkan laba menurun. Jika hal ini terus berlanjut, maka dikhawatirkan bank akan kesulitan dalam mendistribusikan kembali bagi hasil kepada *stakeholder* maupun pihak lain yang berkepentingan. Karena perusahaan yang baik mampu memperoleh keuntungan yang tinggi. Profitabilitas merupakan gambaran kesuksesan sebuah perusahaan dalam menjalankan fungsinya. Jika beban yang ditanggung lebih besar daripada perolehan pendapatan, maka perusahaan tersebut gagal menjalankan fungsinya dengan baik. Selain itu, profitabilitas tinggi menjadi salah satu penyebab banyaknya jumlah investor. Setiap investor akan cenderung memilih sebuah perusahaan dengan profit yang selalu meningkat, atau minimal stabil pada setiap periode.

Pendapatan Personal

Rasio ini merupakan dinilai dengan pengeluaran zakat oleh bank syariah itu sendiri. Zakat merupakan sesuatu yang

sangat khusus karena memiliki persyaratan dan peraturan yang sangat baku, baik untuk alokasi, sumber, besaran atau jumlah yang wajib dikeluarkan maupun waktu tertentu yang telah ditetapkan. Zakat yang didistribusikan kepada penerima yang tepat dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagai sebuah institusi atau lembaga yang memiliki penghasilan, alangkah baiknya jika bank juga ikut mengeluarkan zakat atas penghasilan yang diperolehnya (Adinda dan Sudirman, 2017). Tingginya keuntungan yang diperoleh bank semakin besar pula zakat yang harus dibayarkan. Selain membayar zakat, bank syariah juga bertindak sebagai penyalur zakat. Fungsi bank sebagai penyalur zakat, menjadikannya menjalin kerja sama dengan lembaga-lembaga pengelola zakat, seperti LAZNAS (Lembaga Amil Zakat Nasional) ataupun membentuk lembaga zakat sendiri sehingga penyaluran zakat bisa berjalan lebih efektif. Nilai dari rasio ini 16.82469, 16.14998, 58.00946 sejak tahun 2015 – 2017 menunjukkan bahwa pada tahun 2017 mengalami peningkatan yang berarti semakin membaiknya pendapatan personal pada Bank Muamalat sehingga semakin tinggi pula tujuan pencapaian kemaslahatan untuk masyarakat.

Investasi Pada Sektor Riil

Rasio pengalokasian dana untuk investasi pada sektor riil menunjukkan tingkat kontribusi dan partisipasi bank syariah dalam mendukung pengembangan sektor riil. Besarnya rasio investasi pada sektor riil dapat menggambarkan seberapa besar pencapaian nilai maslahat untuk masyarakat, sehingga semakin tinggi

nilai yang diinvestasikan untuk kegiatan pada sektor riil semakin besar pula manfaatnya untuk memajukan ekonomi masyarakat dengan skala yang lebih luas (Adinda dan Sudirman, 2017). Sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat, perbankan syariah sebaiknya juga memusatkan perhatian pada sektor riil. Investasi ini diharapkan dapat berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat, sehingga salah satu tujuan bank syariah untuk menciptakan kesejahteraan kepada masyarakat dapat tercapai. Pada rasio ini nilai yang didapat 60.59124% untuk 2015, 63.30694% di tahun 2016, dan 2017 sebesar 57.21336%. Yang menunjukkan perubahan nilai negatif setiap tahunnya, artinya pembiayaan yang dilakukan Bank Muamalat pada sektor riil setiap tahunnya mengalami penurunan sejak 2015 sampai 2017. Namun besarnya nilai rasio ini tahun 2017 sebesar 57.21336%. menunjukkan bahwa tingkat kepedulian Bank Muamalat terhadap pembangunan sektor riil cukup tinggi, yang dapat mengakibatkan perbaikan pada sektor riil di masyarakat untuk meningkatkan kondisi perekonomian.

Perbandingan Kinerja Bank Muamalat menggunakan rasio keuangan dan indeks *maqashid syariah*

Hasil perhitungan pada uji *man u white* pada penelitian ini sesuai tabel, untuk kinerja Bank Muamalat tahun 2015 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,329 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Artinya pada tahun 2015 kinerja Bank Muamalat yang dinilai berdasarkan perhitungan analisis rasio keuangan maupun *indeks maqashid syariah* tidak ada perbedaan. Pada tahun 2016 berdasar tabel, dimana nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,435 yang berarti lebih besar dari 0,05 (5%) menunjukkan bahwa H_0 diterima.

Menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja Bank Muamalat dinilai menggunakan analisis rasio keuangan dan *indeks maqashid syariah*. Tahun 2017 sesuai tabel nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,380 yang lebih besar dari 0,005 (5%) menyatakan bahwa H_0 diterima. Yang artinya juga tahun 2017 tidak ada perbedaan kinerja Bank Muamalat dinilai dengan menggunakan analisis rasio keuangan dan *indeks maqashid syariah*.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Rasio Keuangan:

Financing to Deposits Ratio (FDR) adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya berupa penarikan para deposan dengan pembiayaan sebagai sumber utamanya pada tahun 2015 sampai 2017 dalam kondisi baik.

Capital Adequacy Ratio (CAR) pada tahun 2015 sampai 2017 dengan nilai 12% sampai 13,62% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Menunjukkan bahwa kecukupan modal bank terhadap aktiva sangat baik.

Return On Assets (ROA) sejak 2015 sampai 2017 berada dibawah ketentuan Bank Indonesia, artinya kemampuan bank mengelola asetnya agar menghasilkan laba bersih dalam kondisi tidak baik.

Return On Equity (ROE) 2015 sampai 2017 setiap tahunnya berada dibawah ketentuan Bank Indonesia menandakan kemampuan bank mengelola ekuitasnya untuk menghasilkan laba berada pada kondisi buruk.

Net Interest Margin (NIM) tahun 2015 dan 2016 pada kondisi sehat, namun pada 2017 NIM < 2 yang artinya bank dalam kondisi tidak sehat.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang setiap tahunnya 97% menunjukkan bahwa bank menggunakan biaya operasionalnya secara efisien.

2. Indeks Maqashid Syariah Pendidikan bagi setiap individu (*tahdzibul fardh/educating individual*):

Hibah pendidikan;

nilai hibah pendidikan yang telah dilakukan oleh Bank Muamalat pada tahun 2015 sampai 2017 dari total biaya yang dikeluarkan menurun namun tetap menunjukkan bahwa Bank Muamalat tidak hanya melakukan operasionalnya guna mencari keuntungan saja bagi perusahaan dan para pemegang sahamnya tapi juga berpartisipasi dalam hal pembangunan bangsa dan Negara pada bidang pendidikan.

Penelitian; Nilai dari biaya penelitian tahun 2016 meningkat dari tahun sebelumnya, pada 2017 menurun kembali.

Pelatihan; biaya pelatihan yang dikeluarkan oleh Bank Muamalat setiap tahunnya menurun

Publisitas/Promosi; rasio ini menurun pada 2016, namun kembali naik pada 2017

Menegakkan keadilan (*iqamah al-adalah/establishing justice*)

Fair Return/Pengembalian yang Adil; Bank Muamalat dalam penerapan pengembalian yang adil setiap tahunnya semakin membaik, dapat dibuktikan dengan persentase rasionya setiap tahunnya semakin menurun

(semakin kecil setiap tahunnya kecuali 2016 sedikit meningkat).

Fungsi Distribusi; Bank Muamalat melakukan fungsi distribusinya walaupun rasio ini mengalami penurunan setiap tahunnya.

Interest Free Income (pendapatan non bunga); setiap tahunnya nilai rasio ini berada pada 99%, artinya pendapatan yang diperoleh Bank Muamalat hamper sepenuhnya merupakan Pendapatan yang halal **Pencapaian Kesejahteraan (*Jalb al-Maslahah*)**

Rasio Laba (Profitabilitas); rasio ini setiap tahunnya mengalami penurunan, kondisi ini menunjukkan bahwa pada 2017 kemampuan bank menghasilkan laba semakin menurun.

Pendapatan Personal; Nilai dari rasio ini mengalami peningkatan yang berarti semakin membaiknya pendapatan personal pada Bank Muamalat sehingga semakin tinggi pula tujuan pencapaian kemaslahatan untuk masyarakat.

Investasi Pada Sektor Riil; besarnya nilai rasio menunjukkan bahwa tingkat kepedulian Bank Muamalat terhadap pembangunan sektor riil cukup tinggi, yang dapat mengakibatkan perbaikan pada sektor riil di masyarakat untuk meningkatkan kondisi perekonomian.

3. Perbandingan Kinerja Bank Muamalat menggunakan rasio keuangan dan indeks maqashid syariah;

nilai Asymp. Sig. (2-tailed) setiap tahunnya > 0,05 artinya tidak ada perbedaan kinerja Bank Muamalat dinilai dengan menggunakan

analisis rasio keuangan dan *indeks maqashid syariah*.

SARAN

1. Rasio Keuangan;

pada rasio ini Bank Muamalat hendaknya: mempertahankan kondisi FDR dan CAR nya, namun meningkatkan kemampuan profitabilitas-nya (ROA, ROE dan NIM), serta mempertahankan kondisi Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasionalnya bahkan semakin meningkatkan efisiensinya sehingga laba yang dicapai akan semakin baik.

2. Indeks Maqashid Syariah Pendidikan bagi individu (*tahdzibul fardh/educating individual*);

dalam hal ini Bank Muamalat hendaknya meningkatkan hibah pendidikan, pelatihan dan pengembangan karyawannya serta penelitian dan pengembangan produk yang dimiliki oleh bank, namun tak lupa mempertahankan publisitas/publikasinya.

Menegakkan keadilan (*iqamah al-adalah/establishing justice*);

Bank Muamalat hendaknya mempertahankan bahkan jika mungkin meningkatkan *Fair Return* /Pengembalian yang Adil, meningkatkan fungsi distribusinya dan mempertahankan oenghasilannya yang berasal dari pendapatan yang halal.

Pencapaian Kesejahteraan (*Jalb al-Maslahah*);

Bank hendaknya berupaya meningkatkan rasio laba nya sehingga para investor akan melirik untuk menanamkan modalnya, mempertahankan bahkan peningkatkan pendapatan personal bagi karyawan

sehingga dana yang akan disalurkan bagi pihak yang membutuhkan akan semakin besar, sementara pada sektor riil diharapkan Bank Muamalat dapat lebih gencar lagi untuk ikut membangunnya sehingga diharapkan dapat meningkatkan perekonomian Nasional.

Perbandingan Kinerja Bank Muamalat menggunakan rasio keuangan dan indeks maqashid syariah; diharapkan Bank dapat meningkatkan kinerjanya jika diukur dengan Indeks Maqashid Syariah karena pengukuran kinerja ini lebih memiliki keadilan bagi semua pihak yang dapat menunjukkan bahwa Islam adalah rahmat bagi alam semesta.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda Fakhrunnisa , Sudirman Suparmin. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja PT. BPRS Puduarta Insani dan PT. BPRS Amanah Insani cita Ditinjau dari Maqashid Sharia Index. Jurnal At-Tawassuth, Vol.2, No.1, 43 - 67.
- Âsyûr, T. I. (2001). Maqashid al-Shari'ah al-Islâmiyah, hal.57. Yordan: Dâr al-Nafa'is.
- Cara Menghitung Rasio Likuiditas: blog, Jurnal.id. (2018). Retrieved from jurnal.id Web Site, diakses 20 April 2019: <http://www.jurnal.id>
- Febriani Dwi Putri Yadyarti , Moh. Amin , M. Cholid Mawardi. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri Sebelum dan Setelah Krisis Ekonomi Global. Jurnal Riset Akuntansi, Vol.6, No. 10, 28 - 44.

- FDR Bank Syariah yang Ideal* :
Bisnis.com. (n.d.). Retrieved from
Bisnis.com Web Site:
<http://m.bisnis.com>
- Indonesia, B. (2011, Desember 16). Surat
Edaran Bank Indonesia No. 13/ 30/
DPNP 16 Desember 2011: Bank
Indonesia. Retrieved from
BankIndonesia: <http://www.bi.go.id>
- Indikator Menurunnya Net Interest
Margin: Kontan. (2018). Retrieved
from Kontan Web Site:
<http://www.m.kontan.co.id>
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan
Keuangan. Jakarta: PT. Raja
Grafindo Persada
- Muamalat, B. (2015, Desember 31).
Laporan Tahunan : Bank Muamalat.
Retrieved from Bank Muamalat Web
Site:
<http://www.bankmuamalat.co.id>
- Muamalat, B. (2016, Desember 31). Bank
Muamalat Corporation. Retrieved
from Bank Muamalat web site:
<http://www.bankmuamalat.co.id>
- Muamalat, B. (2017, Desember 31).
Laporan Tahunan : Bank Muamalat.
Retrieved from Bank Muamalat Web
Site: <http://www.muamalat.co.id>
- Meliyanti, N. (2012). Analisis Kinerja
Keuangan Bank. Retrieved from
Artikel Ilmiah. Fakultas Ekonomi –
Universitas Gunadarma:
<http://publication.gunadarma.ac.id>
- Muhammad Syafii Antonio, Yulizar D.
Sanrego, Muhammad Taufiq. (2012).
An Analysis of Islamic Banking
Performance: Maqashid Index
Implementation in Indonesia and
Jordania. jurnal IIUM Institute of
Islamic Banking and Finance.